

Pengabdian Kepada Masyarakat: Persepsi Mahasiswa Magang di Thailand

Siti Uluwiyah¹, Rusi Rusmiyati Aliyyah²

¹Universitas Djuanda, stuluwiyah@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan program magang di Thailand. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yang bertujuan agar peneliti dapat memperoleh dan mengkaji data dalam konteks tertentu. Data dari studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan secara komprehensif sebuah studi kasus kehidupan nyata. Temuan dari penelitian ini menjelaskan tiga poin dalam persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan program magang di Thailand, yaitu: manfaat, hambatan, dan saran pengembangan untuk pelaksanaan program magang di Thailand. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program magang di Thailand bermanfaat bagi mahasiswa karena mereka dapat merasakan kehidupan dan budaya negara Thailand, belajar banyak hal baru, meningkatkan kemampuan mengajar, belajar lebih banyak mengenai sistem pendidikan di luar Indonesia, mengembangkan relasi, dan bahkan meningkatkan prospek kerja.

Kata Kunci: Magang, Pengabdian Masyarakat, Magang Thailand

PENDAHULUAN

Persaingan untuk meningkatkan kualitas merupakan suatu konsep yang menarik karena belakangan ini semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Ada beberapa cara untuk menarik perhatian pasar dan konsumen ke lembaga pendidikan. Untuk menarik perhatian masyarakat, lembaga pendidikan senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang dapat diberikannya kepada konsumen dan masyarakat umum. Munculnya perubahan inovatif yang pesat di berbagai bidang kehidupan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam proses pendidikan (Mawati, et al., 2020).

Kemendikbud telah menjalankan program yang menyelaraskan Pendidikan dan dunia industri sejak tahun 2010. Terdapat sembilan hambatan yang menghalangi pendidikan untuk menyelaraskan diri dengan dunia industri, Oleh karena itu,

kerjasama pendidikan dalam bentuk kurikulum sangat diperlukan. Sembilan faktor tersebut adalah:

1. Kompetensi guru dalam hal keterampilan teknis dan non teknis.
2. Metode pengajaran konvensional.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, khususnya peralatan praktik.
4. Kurikulum yang tidak memadai: menurut hasil survei, pendidikan formal tidak menyediakan semua fasilitas yang diperlukan bagi lulusan untuk bekerja di bidangnya. Diharapkan dalam penyusunan kurikulum dapat melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan.
5. Informasi yang kurang memadai mengenai DUDI dalam dunia pendidikan. Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia industri masih kerap terjadi. Dalam hal ini, diharapkan pengajar mendapatkan kesempatan magang sebagai bahan pembelajaran.
6. Kurangnya kesempatan untuk melakukan magang. Sistem pendidikan yang masih menitikberatkan pada teori menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja yang sesungguhnya di kalangan mahasiswa. Kerjasama antara dunia industri dan dunia pendidikan dengan memberi kesempatan magang dapat membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan diri di dunia industri dengan pengetahuan yang mereka miliki dan mengaplikasikannya.
7. Konseling karir. Layanan bimbingan karir yang ditawarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Tenaga Kerja banyak tidak diketahui oleh para pencari kerja.
8. Kurangnya kewirausahaan. Banyaknya pengangguran muncul disebabkan oleh banyak factor, salah satunya adalah masyarakat lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan.

9. Rendahnya soft skill, ketidakmampuan lulusan dalam menghadapi tantangan dunia kerja salah satunya adalah rendahnya soft skill yang dimiliki lulusan.

Oleh karena itu, Universitas Djuanda dalam mengatasi hal tersebut menyelenggarakan kegiatan magang. Magang adalah salah satu mata kuliah yang ada dalam kurikulum, yang harus ditempuh oleh mahasiswa dengan beban 3 SKS. Selama 1 atau 2 bulan biasanya mahasiswa melaksanakan magang, tergantung dengan kebijakan setiap program studi yang ada di Universitas Djuanda. Tujuan program magang ini adalah untuk mendapatkan pengalaman secara langsung agar teori-teori yang telah dipelajari dapat diaplikasikan di lapangan. Magang juga dimaksudkan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja.

Beberapa peneliti berpendapat, magang merupakan sebuah model di mana calon pekerja dipersiapkan dengan pelatihan peserta magang untuk bekerja secara langsung dengan pengawasan atau dibawah asuhan pekerja terampil dengan jangka waktu yang lama, sehingga pekerjaan yang telah diajarkan oleh atasan dapat dilakukan dengan baik (Sonhaji, 2012). Di sisi lain, Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003) berpendapat bahwa pelatihan adalah kegiatan yang telah direncanakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pekerja terkait pekerjaan yang akan dilakukan. Sementara itu, Sari (2014) menyatakan, "magang adalah teknik pembelajaran di mana individu diamati dalam pekerjaan dan menerima umpan balik untuk meningkatkan kinerja atau memperbaiki kesalahan."

Selain program magang yang ditetapkan oleh kurikulum, biro Humas (Hubungan Masyarakat) dan biro Dikjar (Pendidikan dan Pembelajaran) Universitas Djuanda, khususnya di Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG), menyelenggarakan program magang di luar kurikulum yang telah diatur. Program ini merupakan program yang bekerjasama dengan sebuah sekolah di Thailand, yang disebut program magang Thailand. Program magang Thailand bertujuan untuk menjawab tantangan sumber daya manusia di masa depan, sebagai wadah untuk

mengasah kemampuan mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan, menciptakan SDM yang unggul dengan keahlian mumpuni melalui magang di sekolah-sekolah di luar negeri, serta menciptakan SDM yang memiliki daya saing global.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru (FAIPG) terkait program magang Thailand yang diselenggarakan Universitas Djuanda dalam upaya menghasilkan SDM yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menyelidiki atau memahami suatu kasus atau fenomena dan sekaligus menemukan hasilnya. Kasus yang dipilih dapat berupa seseorang, suatu lingkungan, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Assyakurrohim, 2023). Untuk mendeskripsikan suatu kasus secara rinci dan mendalam data yang digunakan adalah data studi kasus (Yin, 2011).

Untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari fokus penelitian maka peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka, yaitu untuk mengetahui data terkait kolaborasi antara Universitas Djuanda dengan sekolah-sekolah Islam dalam program magang di Thailand. Data diperoleh melalui google form yang diisi oleh responden. Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan prosedur yang dikembangkan untuk menganalisis suatu indikator (Miles, et al., 2014).

Peserta

Penelitian melibatkan 15 mahasiswa FAIPG di Universitas Djuanda, Bogor. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam program magang Thailand. Tabel 1 menyajikan data deskriptif mengenai karakteristik demografis, termasuk jenis kelamin, program studi, dan tahun keikutsertaan dalam program tersebut.

Tabel 1 Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Persentase
Semester		
5	2	13,3%
7	12	80%
8	1	6,6%
Jenis Kelamin		
Wanita	13	86,6%
Pria	2	13,3%
Program Studi		
Manajemen Pendidikan Islam	4	26,6%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	10	66,6%
Ekonomi Syariah	1	6,6%
Tahun Mengikuti Program		
2023	15	100%

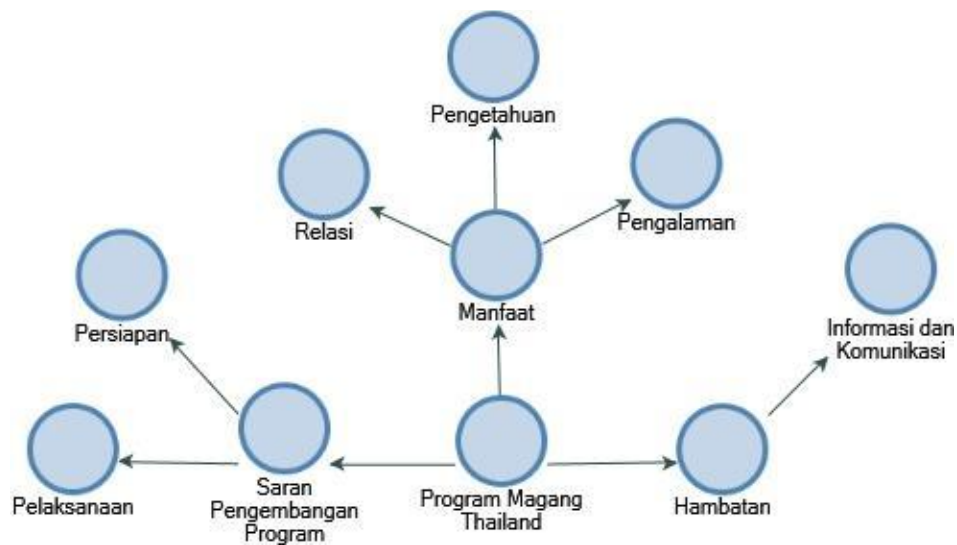
Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberikan kuesioner berbentuk google form kepada 15 mahasiswa FAIPG yang ikut serta dalam program magang Thailand. Kuesioner dirancang sesuai dengan konsep eksplorasi (Kumar, 2011) dan perolehan makna tentang program magang Thailand yang dilakukan oleh mahasiswa FAIPG di Universitas Djuanda. Kuesioner berisi tiga aspek yaitu manfaat, kendala dan saran mahasiswa untuk program magang Thailand. Setelah itu, jawaban responden dituliskan dan ditranskripsikan untuk membuat kode awal baru berdasarkan tema serupa (Braun & Clarke, 2019).

Analisis data

Penganalisisan data menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menghasilkan tema yang diangkat oleh partisipan (Braun & Clarke, 2019). Peneliti melakukan pengkodean dan klasifikasi penelitian yang difasilitasi oleh program NVivo 12. Data penelitian dimasukkan ke dalam node dan cases dikelompokkan ke dalam kode tertentu. Peta tema menunjukkan pengorganisasian konsep pada tingkat yang berbeda dan

kemungkinan interaksi antara konsep-konsep yang selanjutnya dikembangkan. Seluruh kode dan kategorisasi kemudian dibahas dan diintegrasikan ke dalam kode-kode tersebut untuk menyederhanakan setiap kode. Teknik induktif ini memudahkan dalam mengidentifikasi tema-tema yang dihadirkan responden dalam jawaban atas pertanyaan peneliti (lihat Gambar 1).



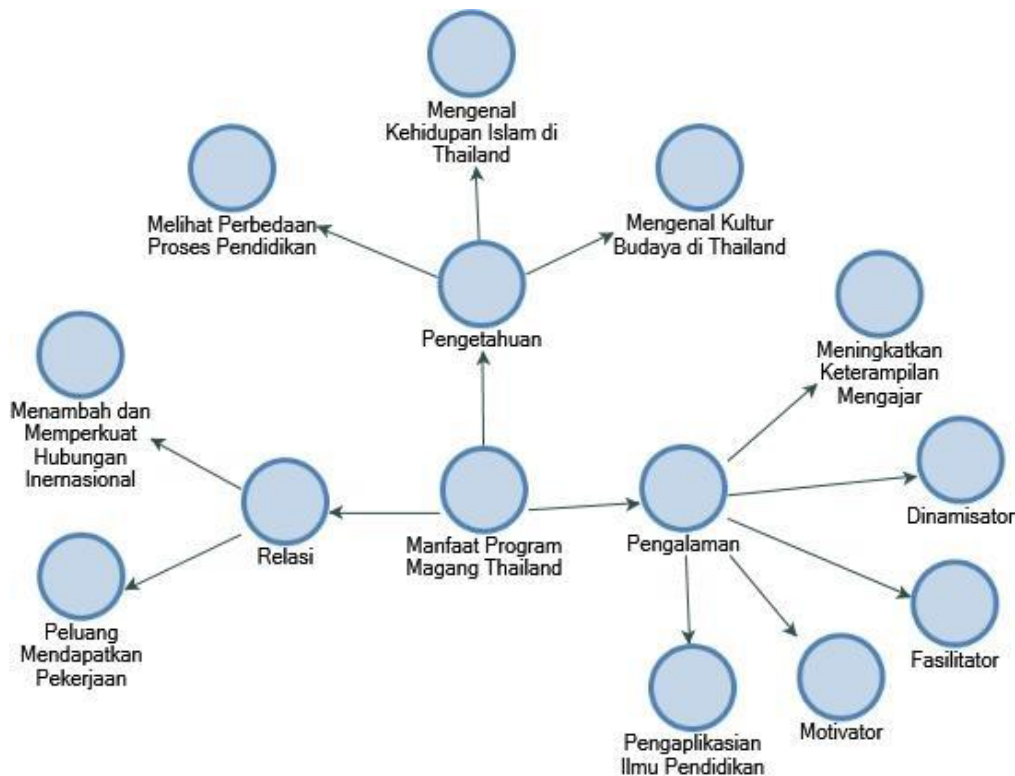
Gambar 1 Hasil analisis data mengenai persepsi mahasiswa terkait program magang Thailand (menggunakan NVivo 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Manfaat Program Magang Thailand

Tiga sub tema manfaat dari program magang Thailand adalah pengetahuan, pengalaman, dan relasi. Gambar 2 menggambarkan manfaat program magang Thailand.



Gambar 2 Manfaat Program Magang Thailand

Berdasarkan gambar 2, manfaat program magang Thailand bagi mahasiswa adalah menambah pengetahuan baik mengenai pendidikan, kultur budaya maupun kehidupan islam di negara lain khususnya di negara Thailand, beberapa mahasiswa menyampaikan sebagai berikut:

"Banyak manfaatnya, salah satunya dapat melihat perbedaan pendidik di luar negeri dan budaya apa saja yang diterapkan oleh guru kepada murid"
(Mahasiswa 1)

"Manfaat untuk pribadi sendiri adalah kita dapat belajar dan berinteraksi dengan budaya lokal, serta mengenal kehidupan islam di Thailand..."
(Mahasiswa 2)

"Manfaatnya banyak sekali, mahasiswa dapat mempelajari kebudayaan, sistem pembelajaran, karakter siswa dan lingkungan yang berbeda." (Mahasiswa 11)

Dengan program magang Thailand ini mahasiswa mendapatkan wawasan baru dan dapat merasakan langsung perbedaan pelaksanaan pendidikan serta budaya

pendidikan yang diterapkan di luar negeri. Sehingga mahasiswa perlu belajar untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda dari sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Program ini juga memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kehidupan islam di Thailand yang merupakan agama minoritas di Negara tersebut.

Selain memberikan pengetahuan baru, program ini juga banyak memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa yang bisa dijadikan bekal sebelum terjun ke dunia kerja nanti, khususnya yang ingin melanjutkan karir di dunia pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa, yaitu:

“Manfaat bagi mahasiswa yaitu untuk menggambarkan keterampilan profesi sesuai dengan bidang keilmuannya, melatih berpikir kritis dan melatih rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh pihak sekolah dengan segala peraturan yang ada” (mahasiswa 4)

“program ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar, melatih sikap disiplin, percaya diri, dan melatih kerjasama yang baik secara individu maupun secara kelompok” (mahasiswa 5)

“memberikan gambaran kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan sebagai orientasi awal untuk memahami suasana kerja di sebuah instansi” (mahasiswa 9)

Dengan begitu program magang ini bisa menjadi wadah untuk mahasiswa dalam pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa 4, program ini juga sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial. Mahasiswa 9 menambahkan :

“Program ini memberikan mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator” (mahasiswa 9)

Melalui program ini mahasiswa dapat memberikan dorongan kepada semua siswa agar bisa belajar dengan rajin, bisa menciptakan lingkungan dengan suasana belajar yang kondusif, serta mampu memberikan bantuan secara teknis, memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa.

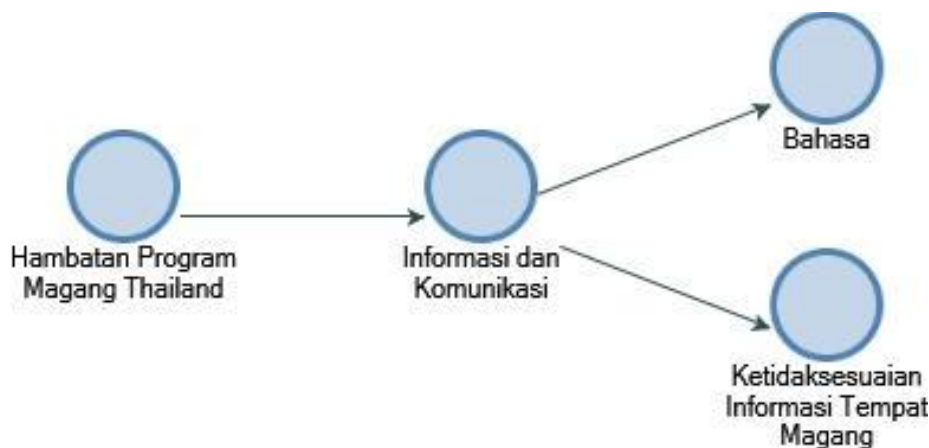
Program magang Thailand ini juga dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa maupun universitas berupa relasi. Mahasiswa 2 dan 7 mengatakan:

“untuk lembaga program ini memberikan manfaat yaitu, meningkatkan kualitas dan kerjasama antar lembaga” (mahasiswa 2)

“manfaatnya bisa berupa relasi internasional sesama lembaga pendidikan, dan bagi mahasiswa terbukanya akses magang dan bekerja di luar negeri pada jurusan pendidikan” (mahasiswa 7)

2. Hambatan Program Magang Thailand

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang Thailand ini hanya terdapat satu subtema yaitu informasi dan komunikasi. Gambar 3 menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan program magang Thailand.



Gambar 3 Hambatan dalam pelaksanaan magang Thailand

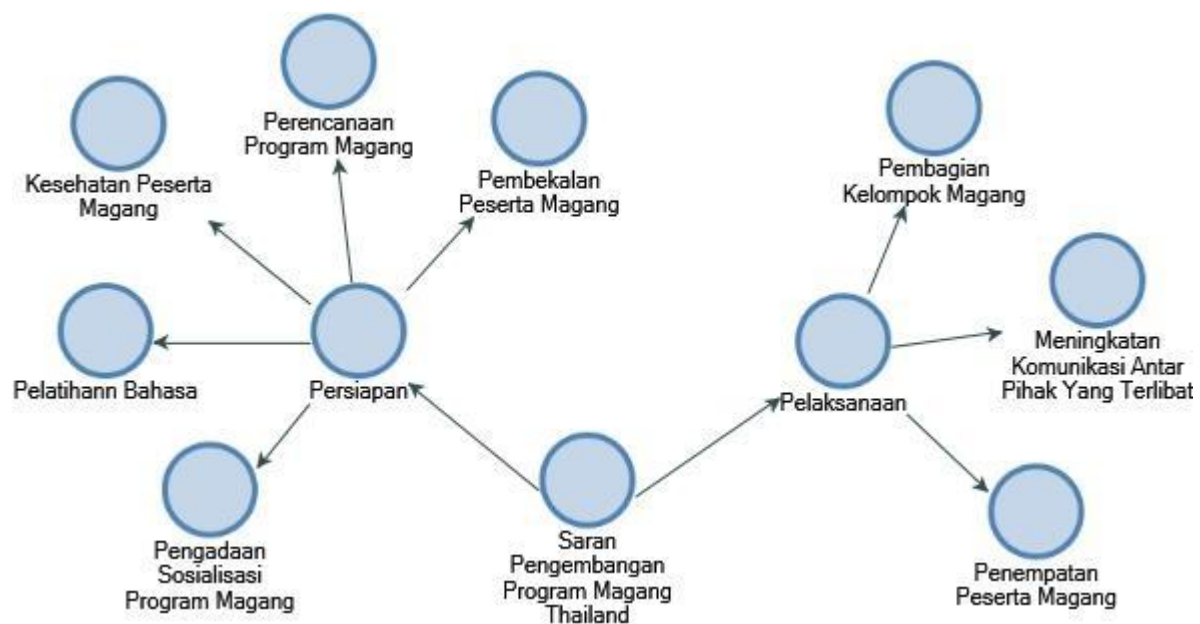
Hambatan yang banyak dirasakan oleh mahasiswa saat melaksanakan program magang Thailand terdapat pada penggunaan bahasa dan informasi mengenai tempat melaksanakan program magang. Mahasiswa 9 dan 12 menyampaikan:

“kemampuan mahasiswa dalam bahasa Thailand itu sangat minim sehingga saat menjalani kegiatan Magang Thailand terasa sulit berkomunikasi dengan murid maupun guru di sekolah tersebut” (mahasiswa 12)

“hambatannya dari segi bahasa, karena jumlah masyarakat di sana yang bisa menggunakan bahasa inggris sedikit, sehingga dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa Thailand, sedangkan kami juga kurang bisa menggunakan bahasa Thailand. Disamping itu terdapat ketidaksesuaian data dari kampus terkait lokasi, kultur/budaya dan bahasa yang digunakan oleh sekolah penempatan magang” (mahasiswa 9)

3. Saran Pengembangan Program Magang Thailand

Saran yang diberikan mahasiswa dalam pengembangan program Magang Thailand meliputi dua subtema yaitu persiapan, dan pelaksanaan program. Gambar 4 menunjukkan saran yang diberikan mahasiswa.



Gambar 4 Saran Pengembangan Program Magang Thailand

Agar program magang Thailand terus dapat berjalan dan berkembang lebih baik lagi, maka diperlukan evaluasi-evaluasi dalam setiap kegiatan program magang Thailand. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa yang telah mengikuti program magang Thailand memberikan saran pada proses persiapan dan pelaksanaan. Hal ini

berdasarkan apa yang telah dirasakan mahasiswa sebelum melaksanakan program magang bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti merencanakan program secara matang dan terstruktur, mengadakan sosialisasi program magang, melakukan pembekalan bagi peserta magang, mengadakan pelatihan bahasa, dan bagi mahasiswa harus mempersiapkan kesehatan baik secara fisik maupun mental. Beberapa mahasiswa menyampaikan:

“lebih matangkan kembali terkait perencanaan program dan melakukan persiapan berupa pembekalan magang mahasiswa” (mahasiswa 7)

“melakukan sosialisasi program magang untuk mengembangkan program ini agar cakupannya dapat lebih luas, mencakup semua fakultas” (mahasiswa 8)

“Lebih sering lagi mengadakan pelatihan bahasa khusus untuk mahasiswa yang akan berangkat ke luar negeri” (mahasiswa 4)

“untuk para mahasiswa yang akan mengikuti program ini selanjutnya, diperlukan persiapan matang dalam perjalanan dan pada saat proses kegiatan Magang Thailand, bukan sekedar materi namun juga kesehatan fisik dan mental dalam menghadapi perbedaan, kultur budaya, tempat tinggal, cuaca dan harus siap ditugaskan meskipun ada ketidaksesuaian” (mahasiswa 14)

Selain itu komunikasi yang baik diantara semua pihak yang terlibat baik dari mahasiswa, universitas, maupun sekolah tempat melaksanakan magang perlu ditingkatkan lagi untuk mendukung kelancaran program dan mengurangi miskomunikasi yang mungkin terjadi. Pembagian kelompok dan penempatan peserta magang perlu diperhatikan kembali agar bisa sesuai antara kompetensi mahasiswa dengan kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah tempat melaksanakannya program magang sehingga dapat lebih memudahkan dalam pelaksanaan program magang.

“1) Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara sekolah-sekolah yang akan dijadikan mitra dengan Universitas Djuanda, karena terdapat beberapa perbedaan dan ketidaksesuaian penempatan sekolah. Dengan adanya hal tersebut, universitas dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk sama-sama meningkatkan program pengajaran yang sesuai dengan

bidang keahliannya masing-masing. 2) Sebaiknya, mengadakan sosialisasi Program Internasional ini secara teratur dan intensif, baik secara online maupun offline agar program dapat disiapkan lebih matang. 3) Komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ditingkatkan untuk meminimalisir terjadinya miss komunikasi. 4) Pembagian kelompok dan penempatan mahasiswa di setiap sekolah seharusnya sesuai dengan program studi yang diampu oleh mahasiswa, agar mahasiswa dapat relevan dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di kampus.” (mahasiswa 9)

“Untuk pihak kampus di kemudian hari adanya lagi program ini perlu adanya arahan yang tepat dan waktu penyampaian informasi yang tidak mendadak agar mahasiswa dapat mempersiapkan segala hal dengan sebaik mungkin, pemberian segala informasi harus lebih matang agar tidak terjadi lagi banyak perubahan kelompok dan informasi di hari sebelum keberangkatan.” (mahasiswa 14)

Pembahasan

Biasanya mahasiswa memperoleh ilmu hanya di perguruan tinggi, namun nyatanya ilmu juga bisa diperoleh melalui program magang (Lutfia & Rahadi, 2020). Magang merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mahasiswa atau calon pendidik, yang termasuk didalamnya kegiatan mengajar maupun non-mengajar (Hidayat, 2017). Dengan kegiatan magang, mahasiswa dapat belajar langsung di tempat kerja (experiential learning), sehingga memberikan pengalaman yang cukup untuk terjun ke dunia kerja (Wasih & Tama, 2023., Aliyyah, et al., 2021). Program magang memberikan bantuan kepada mahasiswa pendidikan sehingga siap untuk terlibat langsung dalam KBM (kegiatan belajar dan mengajar) dan menciptakan suasana yang baru (Aliyyah, 2021., Aliyyah, et al., 2024) karena ilmu yang diperoleh selama magang mempercepat transisi ke kehidupan kerja (Gohae, 2020).

Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa mendapatkan hard skill (keterampilan, keterampilan pemecahan masalah yang kompleks, keterampilan

analitis, dll.), yang memungkinkan mahasiswa untuk menerima pelatihan di tempat kerja, mendapatkan keahlian dari orang-orang yang berpengalaman dan keterampilan profesional yang tidak mereka miliki sebelumnya (Astuti, Sudomo, & Rachmawati, 2020). Soft skill mahasiswa juga meningkat dalam bentuk kepercayaan diri yang lebih besar, kemampuan yang lebih besar dalam mengelola emosi, improvisasi/kreativitas yang lebih besar, kemampuan berkomunikasi yang lebih besar dengan pemilik dan peningkatan kemampuan bekerja dalam tim (Effrisanti, 2015).

Kemudian melalui magang, mahasiswa dapat menjalin relasi yang lebih luas karena otomatis mendapat banyak teman yang dapat membuka peluang dan kesempatan lain. Terutama membangun hubungan di bidang yang diminatinya. Jika kita sudah mempunyai relasi yang luas, mahasiswa tidak perlu bingung dalam mencari pekerjaan, karena perpaduan antara soft skill, hard skill dan relasi yang ada sudah cukup untuk mempermudah dalam mencari pekerjaan. Dengan magang, mahasiswa mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan yang ingin dimasukinya (Lutfia & Rahadi, 2020).

Sementara itu sekolah penempatan magang juga memperoleh talenta yang apabila ternyata cocok maka nantinya lulusan tersebut bisa langsung di-recruit. Dengan begitu, sekolah dapat mengurangi biaya recruitment dan training awal/induksi, karena mahasiswa yang telah mengenal tempat kerja akan lebih mantap terjun ke dunia kerja serta karirnya (Wasih & Tama, 2023).

Program magang juga menjamin kerjasama antara universitas dan dunia usaha dengan baik. Karena dapat dipastikan kerjasama yang baik antara sekolah dan universitas akan membawa hal-hal yang menguntungkan dan positif satu sama lain untuk kedepannya (Lutfia & Rahadi, 2020).

Namun sebelum melaksanakan magang, mahasiswa harus memiliki keterampilan dasar yang akan menunjang keberhasilan magang (Hidayat, 2017).

pembekalan sebelum meelaksanaan program magang yang diberikan oleh pihak penyelenggara kepada mahasiswa calon magang masih kurang intens (Sudrajat & Fathoni, 2017). Oleh karena itu mahasiswa memberikan masukan mengenai pembenahan atau perbaikan dalam proses pendaftaran dan pembekalan program magang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian relevan sebelumnya yang memaparkan bahwa 35 atau 58,33% mahasiswa memberikan pernyataan bahwa masa pendaftaran harus diperpanjang (Suwarno & Ariyanto, 2014).

Program magang ini meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program magang. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan bisa membekali peserta didik/calon pendidik dengan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh masukan guna lebih meningkatkan pelaksanaan magang. Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui program tersebut sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, dan dengan evaluasi juga dapat diketahui apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk melakukan perbaikan, apabila program tidak berjalan dengan semestinya (Hidayat, 2017).

KESIMPULAN

Program magang Thailand sangat bermanfaat bagi mahasiswa, dimana mahasiswa mempunyai kesempatan untuk praktek di luar negeri, mengenal kehidupan dan budaya thailand, mempelajari banyak hal baru dan meningkatkan kemampuan mengajarnya, dapat mengenal sistem pendidikan di luar negeri, dapat memperluas relasi bahkan dapat meningkatkan kesempatan kerja. Namun program magang di Thailand masih memerlukan pengembangan mulai dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaan program magang. Mahasiswa juga harus mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum memulai program magang di Thailand, dimulai dari persiapan kesehatan fisik dan mental, kesiapan finansial, pelatihan bahasa, dan pembekalan magang yang disediakan oleh universitas.

Program magang di Thailand menghadapi beberapa hambatan terutama di bidang komunikasi, dimana masyarakat Thailand hanya bisa menggunakan bahasanya sendiri dan hanya sedikit yang bisa berkomunikasi dalam bahasa Thailand. Sehingga siswa yang menyelesaikan program tersebut mengalami beberapa kendala karena tidak dapat menggunakan bahasa daerah. Di sisi lain, ketidak konsistenan informasi tentang magang juga menjadi kendala karena terdapat ketidak sesuaian data mengenai lokasi, budaya dan bahasa sekolah magang.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Nurfaidah, C., Castara, T. I., & Rahayu, R. (2024). Magang Mahasiswa: Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 127-143. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11598>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyan, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Aliyyah, R. R. (2021). Profesionalisme Guru Sebagai Aset Pengembangan Mutu Pendidikan di Jawa Barat. <https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/>
- Assyakurrohim, D. E. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, A. W., Sudomo, A., & Rachmawati, S. (2020). Program Magang Mahasiswa Bersertifikat Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility Pt Jasa Marga (Persero). *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(1), 49-62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Refleeting On Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research In Sport, Exercise And Health*. 589-597.

- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi).
- Hidayat, P. (2017). Evaluasi Program Magang Mahasiswa Pgsd Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums & Hdpgsdi Wilayah Jawa.
- Kumar, R. (2011). Research Methodology A Step By Step Guide For Beginners. Sage Publishing.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 199-204.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, & Karwanto, K. (2020). Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses Dan Strategi. Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. Zeitschrift Fur Personal Forschung.
- Miles, Mathew, B., Hubermen, Michael, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. Sage Publishing.
- Noe, Hollenbeck, Gerhant, & Wright. (2003). Human Resource Management, International Edition. New York: The Mc Grawhill Companies.
- Sari, L., & Beti. (2014). Studi Kepuasan Pengguna Magang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Bkk Pendidikan Administrasi Perkantoran. Jurnal Fkip Uns.
- Sonhaji, A. (2012). Manusia, Teknologi, Dan Pendidikan. Menuju Peradaban Baru. Malang: Universitas Negeri Malang (Um Press).
- Sudrajat, K. S., & Fathoni, A. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Pgsd Ums Angkatan 2013 Mengenai Pelaksanaan Program Magang Fkip Ums (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Suwarno, & Ariyanto, W. D. (2014). Persepsi Mahasiswa Semester Vii Pgsd Tentang Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Ums Tahun Akademik 2013/2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 182-192.
- Wasih, W., & Tama, M. M. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program Mbkm kerja sama antar universitas bina darma Palembang dengan Pemkab Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 536-547.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research From Start To Finish*. The Guilford Press.